

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berbagai aspek pengkajian tentang sejarah Islam di Kecamatan Sorkam Barat, khususnya mengenai latar belakang dan pengaruhnya terhadap kehidupan social mengandung kesimpulan yang sesuai dengan data-data sejarah yang bersumber dari hasil wawancara dan penelaan literatur. Tetapi harapan saya kedepan perlu ada penelitian yang lebih signifikan oleh sejarawan ataupun mahasiswa yang berhubungan kedalamnya. Alasannya adalah karena terbatasnya bahkan hampir tidak ada buku ataupun literature yang membahas tentang Islam di Sorkam Barat.

Sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan, bahwasanya Sorkam Barat memiliki situs sejarah yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sorkam Barat yang dulunya disebut Kerajaan Sorkam pernah mencicipi keperkasaan peradaban Islam yang coraknya berbentuk kerajaan yang mirip dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Indonesia, antara lain Barus, Melayu Deli, dan Melayu Minangkabau. Masuknya Agama Islam ke daerah Sorkam dipelopori oleh Datuk Bungkok bermarga Tanjung dari Minangkabau serta memberikan pengaruh esensial terhadap kehidupan sosial dan pandangan hidup masyarakat sampai sekarang, misalnya penggunaan bahasa dan adat masyarakat Muslim di Kecamatan Sorkam Barat mempunyai beberapa kesamaan dengan Melayu Deli dan Melayu Minangkabau.

Ketika zaman keemasan Barus yang notabene adalah bandar pelabuhan perdagangan dunia, yaitu perdagangan kapur barus dan kemenyan, Sorkam berperan penting dalam menghasilkan kemenyan-kemenyan yang berkualitas tinggi dibandingkan kemenyan-kemenyan dari daerah lain seperti Dairi dan Dolok Sanggul. Kemenyan yang diproduksi di Sorkam bermutu ekspor.

Tetapi ada suatu perdebatan sampai sekarang yang tak kunjung usai, yaitu misteri tentang makam Raja Sorkam pertama Datoek Boengkoek yang belum ditemukan tempatnya sampai saat ini. Ada yang beranggapan makamnya terletak di daerah Kalumpang, dimana Kalumpang saat ini dijadikan masyarakat sebagai pusat perkebunan. Konon katanya disinilah Datoek Boengkok bertempat tinggal. Harapan dan doa saya, semoga makam ini secepatnya ditemukan dan kisahnya dibukukan, supaya kontroversi makam Raja Sorkam pertama segera berakhir.

B. SARAN-SARAN

Ada berbagai problema yang saya hadapi dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sejarah Masuknya Agama Islam di Kecamatan Sorkam Barat”. Diantaranya adalah terbatasnya sumber-sumber literature yang terkait, masyarakat (narasumber) belum mengetahui secara rinci sejarah Islam di Sorkam, dan terjadinya inkompromisasi dengan mahasiswa-mahasiswa Islam yang berasal dari Sorkam Barat. Hal ini mengakibatkan adanya kejenuhan dalam mengolah data secara deskriptif, rupanya atas kehendak Sang Causa Prima, saya masih diperkenankan menyelesaikan skripsi ini walaupun mungkin masih ada kecelakaan-kecelakaan data didalamnya.

Dari berbagai problema diatas, ada beberapa saran yang saya tuangkan, yang saya tuliskan berikut ini.

- Saya berharap adanya sejarawan, khususnya Sejarawan Islam untuk membuat suatu field research tentang sejarah berkembangnya Agama Islam di Sorkam Barat
- Harapan saya, mahasiswa-mahasiswa Muslim yang berasal dari Kecamatan Sorkam Barat agar lebih peduli sekaligus ikut melestarikan situs sejarah Islam di Kecamatan Sorkam Barat.
- Untuk instansi Pemkab Tapteng dan Kecamatan Sorkam Barat agar ikut serta menentarkan situs ini kepenjuru tanah air bahkan ke dunia internasional supaya menjadi Objek wisata iman seperti Makam Mahligai dan Makam Papan Tinggi.

Demikianlah saran-saran yang dapat saya lontarkan. Semoga pihak-pihak yang membaca skripsi ini maklum atas kekurangan-kekurangan didalamnya. Tinggilah Iman kita, tinggilah pengabdian kita, dan tinggilah pengetahuan kita.